

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPS**

JURNAL

OLEH

MUHAMMAD OKTAVIAN KRISTIANA

Darsono

Yulina H.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS

Nama Mahasiswa : Muhammad Oktavian Kristiana

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053031

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, September 2013

Muhammad Oktavian K.
NPM 0913053031

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M. Pd
NIP 195410161980031003

Dra. Hj. Yulina H, M. Pd.I
NIP. 195407221980122001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN IPS

OLEH

MUHAMMAD OKTAVIAN KRISTIANA*)
Darsono)**
Yulina H*)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan model *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus melalui proses pengkajian berdaur, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 60,46 dengan kualifikasi cukup, dan siklus II sebesar 83,61 dengan kualifikasi sangat baik. Sementara rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 66,98 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,15%, dan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,46%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kata kunci: hasil, IPS, motivasi, PBL.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP Unila Jln. Budi Utomo No 4. Metro Selatan Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION MODELS OF PROBLEM BASED LEARNING IN SOCIAL STUDIES

BY

MUHAMMAD OKTAVIAN KRISTIANA

The research aims to increase motivation and learning outcomes using the model of problem based learning. The research method used was action research. Research procedures performed in 2 cycles through the assessment process cycle, each cycle consisting of four stages, namely (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observation, and (4) reflection. Data were obtained through observation and tests. The data analysis technique used is the qualitative and quantitative analysis. The results demonstrate the value students' motivation in the first cycle of 60,46 with sufficient qualifications, and the second cycle of 83,61 with excellent qualifications. While the average student learning outcomes with the first cycle of 66,98 percentage of completeness of 46,15%, and the average value of the second cycle increased to 80,67 with a percentage of 88,46% completeness. The results showed an increase in students' motivation and learning outcomes in each cycle.

Keywords: Models of problem based learning, motivation, learning outcomes, social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik secara formal, maupun non formal. Dalam prosesnya pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, melainkan juga keteladanan sikap. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, dalam prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna (UU RI No. 20 Th. 2003 pasal 4.2).

Salah satu cara untuk menunjang adanya pembelajaran yang multimakna tersebut, maka disusunlah cabang-cabang ilmu yang substansinya disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Dalam setiap cabang ilmu mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, begitu juga dengan IPS. Dalam kurikulum 2006 dipaparkan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Sapriya (2007: 133) tentang tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Itulah sebabnya, IPS perlu dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Karena IPS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Berdasarkan hasil *survey* di lapangan pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2012, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 masih banyak memiliki kekurangan. Diantaranya, guru belum memanfaatkan media dan model pembelajaran secara bervariasi. Tes

yang diberikan hanya berasal dari buku cetak, sehingga siswa kurang mendapatkan jenis soal yang bervariasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir siswa serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 67, hanya 11 siswa yang tuntas dari 26 siswa di kelas IV. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Degeng (dalam Sugiyanto, 2008: 1) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar guru. Pada poin yang kedua ini yaitu cara mengajar guru berkaitan erat dengan penggunaan berbagai model, metode, atau strategi dalam pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pendapat Zarkasi (dalam Asmani, 2011: 25) bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Namun, perlu diperhatikan bahwa tidak semua strategi, model, atau metode dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Akan lebih baik apabila guru memilih model pembelajaran yang benar-benar tepat untuk memperbaiki mutu pembelajarannya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dipaparkan di atas, model *problem based learning* dapat dikatakan model pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2010: 237) bahwa model *problem based learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Karena model ini menekankan pada pemerolehan pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah dunia nyata. Sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya melalui integrasi dan sintesis informasi. Suprijono (2010: 163) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar juga merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di dalam kelas (Wardhani, 2007: 1.3). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali namun dilaksanakan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Konsep pokok penelitian menurut Arikunto (2006: 16) terdiri dari empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu terhitung dari bulan Desember 2012 sampai Mei 2013. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Tempuran Lampung Tengah yang berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, pengumpul data berupa lembar observasi, soal tes formatif, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif analitik dan analisis kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

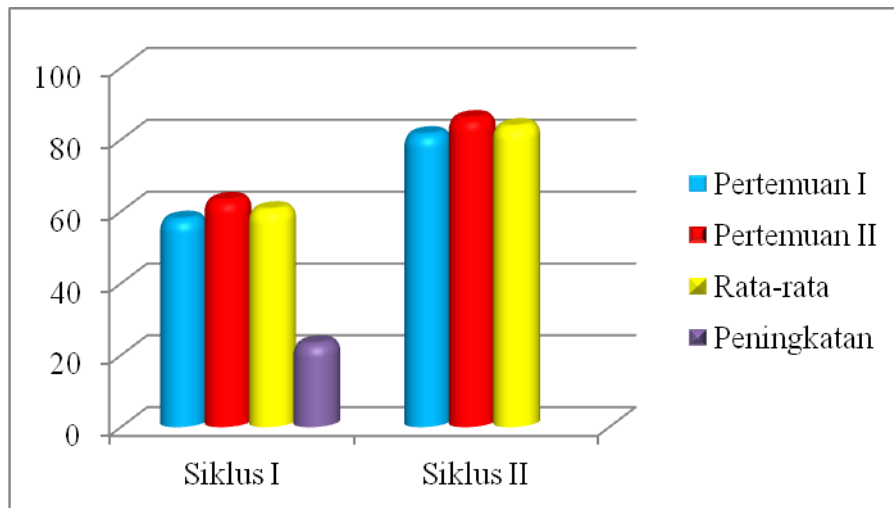
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Motivasi Siswa Per-Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	57,85	81,38
Pertemuan II	63,08	85,85
Rata-rata	60,46	83,61
Kriteria	Cukup	Sangat Baik
Peningkatan	Siklus I ke siklus II (23,15)	

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



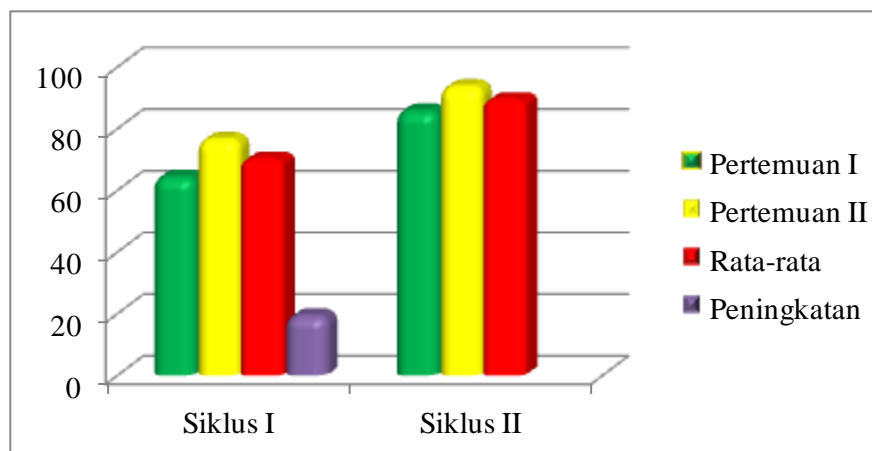
Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Kinerja Guru Per-Siklus

No.	SIKLUS			
	I		II	
	Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
Aspek kinerja guru	64,28	76,43	85,71	93,57
Rata-rata	70,35		89,64	
Kualifikasi	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	19,29			

Untuk mempermudah melihat peningkatan persentase kinerja guru selama menggunakan model *problem based learning*, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



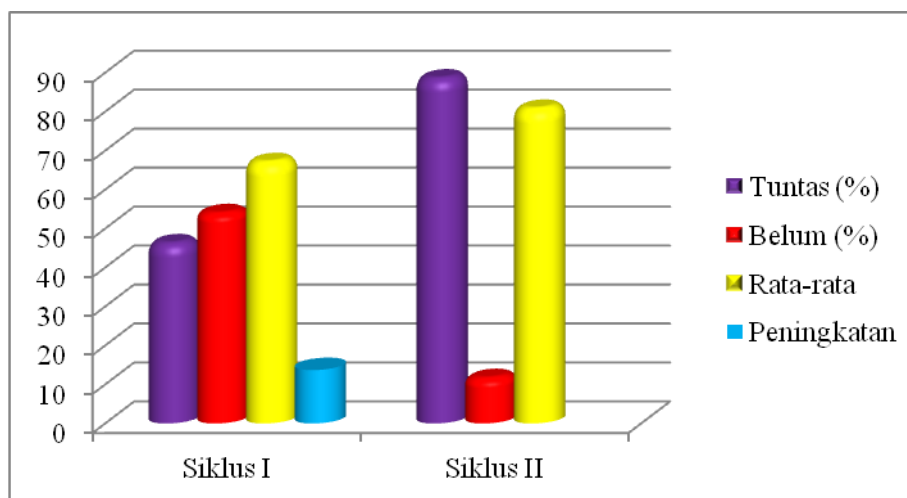
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persiklus

No	Interval	Siklus I	Siklus II
		Frekuensi	Jumlah
1	<67	14 siswa	3 siswa
2	68-70	1 siswa	4 siswa
3	71-80	7 siswa	7 siswa
4	81-90	3 siswa	4 siswa
5	91-100	1 siswa	8 siswa
Jumlah Siswa		26 siswa	26 siswa
Jumlah Nilai		1741,5	2097,5
Nilai Rata-rata Kelas		66,98	80,67
Peningkatan		13,69	
Tuntas (≥ 67)		46,15%	88,46%
Peningkatan		42,31%	
Belum Tuntas		53,85%	11,54%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus melalui penerapan model *problem based learning* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Persiklus

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2005: 158) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua proses yang dapat digunakan untuk menunjang motivasi, yaitu motivasi dipandang sebagai suatu proses dan menentukan karakter dari proses tersebut dengan melihat berbagai petunjuk dari tingkah lakunya.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,85 selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,08. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,46. Kriteria keberhasilan pada siklus I menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa “Cukup” dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *problem based learning*.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,38 selanjutnya pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,85. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,61. Kriteria keberhasilan pada siklus II menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa “Sangat Baik” dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *problem based learning*.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 tentang grafik peningkatan kinerja guru, diketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan 1, kinerja guru memperoleh nilai 64,28. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,43. Sehingga menghasilkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 70,35 dan termasuk dalam kualifikasi “baik” dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Pada siklus II pertemuan 1, kinerja guru menunjukkan nilai 85,71. dan pada siklus II pertemuan 2, kinerja guru menunjukkan nilai sebesar 93,57. Dari hasil persentase pertemuan 1 dan 2, diambil rata-rata 89,64. Berdasarkan kualifikasi kinerja guru pada tingkat “sangat baik” dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Dari tabel dapat diketahui peningkatan kinerja guru per siklus. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 19,29 dari rata-rata nilai 70,35 kinerja guru di siklus I, dan rata-rata nilai 89,64 kinerja guru di siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 3 tentang peningkatan hasil belajar siswa persiklus, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 atau dinyatakan “tuntas” berjumlah 12 siswa (46,15%) dan sebanyak 14 siswa (53,85%) mencapai nilai < 67 atau dinyatakan “belum tuntas”. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%) pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 atau dinyatakan “tuntas” meningkat menjadi 23 siswa (88,46%). Selanjutnya siswa yang belum mencapai nilai < 67 atau dinyatakan “belum tuntas” mengalami penurunan. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai < 67 atau dinyatakan “belum tuntas” sebanyak 14 siswa (53,85%) menurun menjadi 3 siswa (11,54%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I-II (13,69%).

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang diperoleh melalui penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model *problem based learning*. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dengan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) bahwa *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

KESIMPULAN

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai motivasi siswa per siklus. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 60,46 dengan kategori “cukup” dan meningkat pada siklus II menjadi 83,61 dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 23,15.

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,98, kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80,67. Persentase ketuntasan

hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I sampai siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 46,15% dengan tingkat keberhasilan rendah. Pada siklus II meningkat sebesar 42,31% menjadi 88,46% dengan tingkat keberhasilan tinggi dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 26 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo persada. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi. Surakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.